

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Angka inflasi Kota Depok diawal tahun 2025, pada bulan Januari dan Februari mengalami deflasi sebesar 0,76% dan dibulan Februari sebesar 0,73%. Fenomena deflasi ini terjadi hampir disemua daerah kabupaten/kota IHK di Jawa Barat, termasuk provinsi Jawa Barat dan nasional, dimana pada bulan Januari, provinsi mengalami deflasi sebesar 0,68 dan nasional sebesar 0,76%. Penyebab utama deflasi dikarenakan pemberian subsidi listrik oleh Pemerintah pada bulan Januari dan Februari bagi pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA hingga 2.200 VA baik pelanggan prabayar ataupun pasca bayar. Tarif listrik sebagai bagian dari administered price memberikan sumbangan deflasi di Kota Depok sebesar 1,30%.

Menjelang akhir triwulan pertama pada bulan Maret 2025, Kota Depok mengalami inflasi (*m-to-m*) sebesar 1,71%, Hampir semua kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami inflasi, termasuk provinsi dan nasional. Hal ini dikarenakan memasuki momentum Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) puasa Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan bahan pokok penting dan kebutuhan pada momentum lebaran menyebabkan meningkatnya kenaikan harga komoditas. Disamping itu faktor cuaca juga menjadi pendorong terjadinya inflasi, yang menyebabkan terhambatnya produksi di daerah penghasil serta berakhirnya stimulus diskon tarif listrik menjadi penyebab utama inflasi di bulan Maret 2025.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik Kota Depok, pada Januari 2025 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kota Depok sebesar 0,97 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,00. Tingkat inflasi *month to month* (*m-to-m*) dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) Kota Depok bulan Januari 2025 masing-masing sebesar -0,76 persen dan -0,76 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,63 persen; kelompok transportasi sebesar 1,70 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,76 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -6,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -1,57 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2025, antara lain : emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, tarif kereta api, kontrak rumah, sigaret kretek mesin (SKM), bimbingan belajar, daging ayam ras, upah asisten rumah tangga, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain : tarif listrik, telepon seluler, jeruk, cabai merah, tomat, bensin, bahan bakar rumah tangga, susu bubuk, susu bubuk buat balita, dan daun bawang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain cabai merah, cabai rawit, bimbingan belajar, minyak goreng, dan mobil. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik,

telepon seluler, makanan ringan/snack, telur ayam ras, dan bawang merah.

Pada Januari 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,87 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,39 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,45 persen.

Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -1,20 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,08 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan inflasi.

Pada bulan Februari 2025 terjadi deflasi year on year (*y-on-y*) Kota Depok sebesar 0,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,23. Tingkat deflasi month to month (*m-to-m*) dan tingkat deflasi year to date (*y-to-d*) Kota Depok bulan Februari 2025 masing-masing sebesar 0,73 persen dan 1,48 persen.

Deflasi *y-on-y* terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -1,13 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks ; yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan jasa minuk/restoran sebesar 3,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,73 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Depok terjadi deflasi *y-on-y* sebesar 0,32 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,57 pada Februari 2024 menjadi 105,23 pada Februari 2025. Tingkat deflasi *m-to-m* dan tingkat deflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,73 persen dan 1,48 persen.

Deflasi *y-on-y* terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -10,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -1,13 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks; yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,34 persen; kelompok transportasi sebesar 1,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen; kelompok penyediaan makan dan minuman/restoran sebesar 3,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,73 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Februari 2025, antara lain : emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, tarif kereta api, kontrak rumah, bimbingan belajar, upah asisten rumah tangga, sigaret kretek mesin (SKM), kangkung, dan

nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain : tarif listrik, beras, cabai merah, jeruk, telepon seluler, tomat, air kemasan, biskuit, detergen cair, dan daun bawang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain emas perhiasan, kopi bubuk, kangkung, bensin dan wortel, sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik, cabai merah, bawang merah, air kemasan, dan cabai rawit.

Pada Februari 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,54 persen. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,93 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan inflasi.

Sementara pada bulan Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan, inflasi *y-on-y* sebesar 0,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,11 pada Maret 2024 menjadi 107,03 pada Maret 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 1,71 persen dan 0,21 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,79 persen; kelompok transportasi sebesar 2,24 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,83 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,73 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks; yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -4,90 persen; kelompok informasi, olahraga, dan budaya sebesar -0,75 persen.

Sementara bulan Maret 2025, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2025, antara lain : emas perhiasan, kopi bubuk, bawang merah, minyak goreng, kontrak rumah, tarif kereta api, bimbingan belajar, angkutan antar kota, upah asisten rumah tangga, dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* antara lain : tarif listrik, beras, cabai merah, tomat, telur ayam ras, telepon seluler, jeruk, daging ayam ras, biskuit, dan daun bawang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain tarif listrik, bawang merah, beras, angkutan antar kota, dan baju muslim wanita. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Maret 2025, antara lain : kangkung, makanan hewan peliharaan, bayam, tomat, makanan ringan/snack, dan wortel.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran yang memberikan

andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu : kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 0,54 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen; kelompok transportasi sebesar 0,29 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu : perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Pada awal tahun dibulan Januari 2025 Kota Depok mengalami deflasi sebesar 0,76 persen. Angka ini lebih tinggi dari angka deflasi Jawa Barat sebesar -0,68 persen dan sama dengan angka deflasi nasional -0,76 persen. Fenomena deflasi ini terjadi hampir disemua Kab/Kota IHK di Jawa Barat, dan bahkan juga nasional. Hal ini disebabkan adanya paket stimulus ekonomi berupa potongan tarif listrik 50% bagi pelanggan daya 2.200 Volt Ampere (VA) kebawah untuk periode bulan Januari-Februari 2025.
- Selain itu Inflasi Kota Depok Triwulan I Tahun 2025 juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain di akhir Triwulan I ini tingkat inflasi terdampak karena mulai memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446H dimana pada umumnya permintaan masyarakat akan barang kebutuhan pokok mulai meningkat dan harga-harga komoditas juga mulai mengalami kenaikan.
- Adapun Kelompok Pengeluaran penyumbang inflasi terbesar di Triwulan I Tahun 2025 ini adalah Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi penyumbang utama inflasi di triwulan I Tahun 2024, kemudian disusul Kelompok Transportasi dan selanjutnya Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan I Tahun 2025 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok melalui strategi 4K diantaranya :

### **\* Keterjangkauan Harga**

1. Melaksanakan Pasar Murah Ramadhan pada 11 (sebelas) titik lokasi kelurahan di wilayah Kota Depok (Kelurahan Tanah Baru, Rangkapan Jaya Baru, Cipayung Jaya, Bakti Jaya, Cilodong, Krukut, Pangkalan Jati Baru, Mekarsari, Tapos, Sawangan dan Bojongsari) bagi masyarakat penerima manfaat yang terdaftar dalam DTKS sebanyak 125 paket per titik (subsidi sebesar 60%);
2. Melakukan pemantauan harga harian komoditas kebutuhan pokok masyarakat di took swalayan, agen/distributor dan pasar rakyat yang ada di Kota Depok meliputi ; Pasar Agung, Pasar Cisalak, Pasar Tugu, Pasar Sukatani, dan Pasar Kemiri Muka untuk memastikan ketersediaan pasokan dan antisipasi terhadap kenaikan harga yang mungkin terjadi;
3. Melakukan *Updating* Harga Pangan melalui Aplikasi Sifordagin yang terintegrasi dengan Aplikasi *Silinda di Jabar* milik Provinsi Jawa Barat dan SP2KP Kementerian Perdagangan;
4. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang pokok di pasar rakyat, toko

swalayan/agen ini dengan melakukan pengecekan stok pada saat tertentu kepedagang di pasar rakyat, agen dan distributor berupa monitoring stok kepasar rakyat, bersama tim koordinasi dan sinkronisasi dalam upaya pengendalian inflasi, khususnya pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 1446H;

5. Melaksanakan kegiatan bazar pasar tani untuk memfasilitasi penjualan berbagai hasil pertanian, perikanan dan peternakan yang di hasilkan oleh kelompok tani, kelompok wanita tani di bawah koordinasi Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA);
6. Melaksanakan kegiatan gerakan pangan murah (GPM) yang di fasilitasi oleh APBD Provinsi Jawa Barat;
7. Melaksanakan kegiatan gerakan pangan murah (GPM) mandiri yang bekerjasama dengan BI;
8. Melakukan koordinasi dan verifikasi data siswa dengan Dinas Sosial untuk pemberian bantuan biaya pendidikan bagi siswa SD dan SMP dari keluarga tidak mampu (miskin/rentan miskin) yang terdata didalam DTKS;
9. Melakukan kegiatan penyaluran komoditas Bantuan Pangan Kota bagi 2.833 masyarakat penerima bantuan sosial yang tersebar di 63 kelurahan dan 11 kecamatan di Kota Depok sejumlah Rp 150.000,- / Bulan yang dimanfaatkan untuk membeli barang kebutuhan pokok di Gerai Pangan yang sudah ditunjuk.
10. Memberikan bantuan biaya pendidikan bagi siswa SMA/SMK dan Mahasiswa yang terdata di DTKS (SMA 2 jt/tn, Mahasiswa 15 jt/th);
11. Melaksanakan Sidak Pasar TPID Kota Depok menjelang Bulan Ramadhan 1446H pada tanggal 26 Februari 2025 di Pasar Cisalak, Kecamatan Cimanggis Kota Depok;
12. Memberikan kegiatan pelatihan olahan makanan untuk kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA);

#### **\* Ketersediaan Pasokan**

1. Menggiatkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian melalui P2L (Pekarangan Pangan Lestari) melalui pelatihan dan pemberian bantuan sarana pembibitan, demplot, kegiatan pertanaman, kegiatan pasca panen dan operasional bagi kelompok tani;
2. Melalui Satgas Ketahanan Pangan melakukan monitoring Penyaluran Beras SPHP ke pedagang beras di pasar rakyat yang ada di wilayah Kota Depok;
3. Melaksanakan pemberian bantuan benih sayuran bagi petani ;
4. memfasilitasi Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah oleh Badan Pangan Nasional melalui Penugasan Bulog Cabang Bogor yang pendistribusiannya bekerjasama dengan PT. POS Indonesia;
5. Bekerjasama dengan Kodim 0508 Kota Depok melaksanakan kegiatan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan tidur menjadi produktif berlokasi depan Pesona Square dan tanah merah cipayung;
6. Melaksanakan kegiatan pengawasan keamanan pangan di pasar rakyat maupun toko modern yang ada di Kota Depok bekerjasama dengan BPOM;

#### **\* Kelancaran Distribusi**

1. Menyusun kajian/kebijakan terkait dengan ketersediaan angkutan umum untuk jasa angkutan dan/atau barang (moda share, kinerja angkutan penumpang umum evaluasi jaringan lintas batas dan pola pergerakan masyarakat angkutan umum Kota Depok;
2. Melakukan kerjasama penyediaan angkutan penumpang "Biskita Trans Depok" dan "Mikro Trans Depok" dengan instansi pusat swasta;
3. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait pengaturan jam operasional angkutan barang

- untuk jalan lintas provinsi dan nasional;
4. Melakukan pengamanan lalu lintas barang menuju pusat distribusi barang;
  5. Melakukan penyediaan sarpras penerangan jalan pada lintasan angkutan barang (PJU);
  6. Melakukan pemantauan, pemeliharaan dan rekonstruksi jalan dalam rangka memastikan kelancaran distribusi pangan di Kota Depok

**\* Komunikasi Efektif**

1. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi *High Level Meeting* pada tanggal 25 Februari 2025 menjelang Bulan Ramadhan 1446H dengan menghadirkan narasumber dari Kejaksaan Negeri Depok dan Badan Pusat Statistik Kota Depok;
  2. Menyelenggarakan Workshop TPID pada tanggal 17 Februari 2025 dengan Tema "Sinkronisasi Rencana Pengendalian Inflasi jangka Menengah Nasional dan Provinsi dengan Kota Depok" dengan menghadirkan narasumber dari Kementerian Koordinator Perekonomian RI dan Biro Perekonomian Setda Provinsi Jawa Barat;
  3. Melaksanakan kegiatan desk penyusunan Peta Jalan/Roadmap Pengendalian Inflasi Kota Depok Tahun 2025-2027;
  4. Melakukan kegiatan Diseminasi Informasi melalui berbagai media tentang pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi positif masyarakat sekaligus mengkampanyekan Pola Hidup Sederhana dan Berbelanja sesuai kebutuhan, khususnya menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446H;
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang bermakna apabila diikuti oleh kenaikan inflasi yang tinggi pula, upaya pengendalian inflasi akan selalu menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama bagi Kota Depok yang secara karakteristik bukan daerah produsen dan Kota Depok lebih dari 95% pemenuhan kebutuhannya bergantung dari pasokan daerah
  - Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Kota Depok, namun demikian perlu lebih ditingkatkan kembali koordinasi dan sinergi agar upaya yang dilakukan bisa memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan serta manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
  - Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan. Melalui Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Kota Depok juga diharapkan dapat semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah :

1. Mengantisipasi Momen HBKN Ramadhan dan Lebaran Idul Fitri 1446 H ; Momen-momen ini berdasarkan data historis dapat menimbulkan gangguan pada sisi supply atau

ketersediaan pasokan, untuk itu perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan yang baik, sehingga perlu langkah kongkret dalam memastikan ketersediaan pasokan yang cukup dan jangan sampai terjadi kelangkaan barang kebutuhan pokok di Kota Depok.

2. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian;

Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian melalui kontributor yang ada di Pasar Rakyat yang menjadi binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat memanfaatkan Aplikasi Sifordagin dan Silinda Di Jabar untuk melakukan pemantauan kenaikan/penurunan harga pangan untuk pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.

3. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting serta Pemasaran via Platform Digital; Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing-masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern dengan intens melakukan koordinasi ke agen dan distributor serta Bulog Cabang Bogor jika dipertimbangkan perlu dilakukan Pasar Murah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat jika ketersediaan barang sedikit atau ada kenaikan harga komoditas yang signifikan.

4. Pemasaran via Platform Digital;

Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternative solusi bagi pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli, selain itu melalui pemasaran digital ini juga diharapkan mampu meningkatkan omzet usaha penggiat UMKM di Kota Depok.

5. Berkoordinasi dan Bekerjasama dengan Forkopimda;

Melakukan Koordinasi untuk memperoleh pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, terutama apabila diperlukan melakukan tindakan korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan, termasuk pengawasan penyaluran distribusi BBM dan LPG dengan Satgas Pangan Polres Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kodim 0508 Kota Depok.

6. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani;

Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani untuk memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Berbagai kegiatan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan oleh pihak diluar Pemerintah Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya dan didorong untuk dapat dilaksanakan lebih banyak lagi diseluruh

wilayah Kota Depok.

7. Moral Suasion dan sinergi komunikasi kebijakan antar stakeholder untuk Mengelola Ekspektasi Masyarakat. Melakukan Moral Suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok seperti melalui:

- Mengkomunikasikan kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan stok melalui info grafis di berbagai media yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Depok melalui Diskominfo;
- Perlu dipertimbangkan untuk melibatkan Tenaga Bimroh dalam membantu menyampaikan pesan pengendalian inflasi dalam setiap konten ceramah berupa himbauan kepada masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja;

- 

Melakukan Sidak ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta himbauan kepada para pedagang/distributor untuk tidak menahan ataupun menimbun pasokan.